



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11807-11817

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 113 Pekanbaru

Intan Kumala Sari, Febrina Dafit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

intankumalasari@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada seluruh responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, sedangkan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman tidak berdistribusi normal sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik. Hasil uji linearitas menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang linear antara kedua variabel sehingga pengujian korelasi dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, positif, dan berkategori kuat antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya, semakin baik kebiasaan membaca yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan makna teks secara tepat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan membaca sejak dini sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman bacaan siswa di sekolah dasar. Temuan ini bermanfaat bagi pengembangan program literasi.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar

1. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Aktivitas membaca tidak hanya dipahami sebagai proses mengenali lambang-lambang tertulis dan mengubahnya menjadi bunyi bahasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Dalam kegiatan membaca, individu dituntut untuk menginterpretasikan, menganalisis, menghubungkan, serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari bacaan sehingga mampu membangun pemahaman secara utuh terhadap isi teks. Erwin (2020) menyatakan bahwa membaca tidak hanya berupa artikulasi simbol grafis menjadi bunyi bahasa, melainkan juga mencakup proses pemaknaan terhadap rangkaian kata yang terdapat dalam bahan tertulis. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar karena berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca yang baik akan membantu peserta didik memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ananta et al. (2023) menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena dapat memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman, meningkatkan daya nalar, serta mendukung perkembangan intelektual individu. Melalui aktivitas membaca, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Salah satu bentuk kemampuan membaca yang sangat penting dimiliki peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik informasi yang disampaikan secara langsung maupun makna yang tersirat dalam teks. Balalembang (2023) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan individu dalam memahami makna teks secara utuh sehingga mampu memperoleh informasi secara tepat. Sementara itu, Ananta et al. (2023) menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman menuntut penggunaan strategi tertentu agar pembaca mampu memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata-kata dalam teks, tetapi juga melibatkan kemampuan menghubungkan informasi, menemukan gagasan utama, memahami hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Desiska et al. (2025) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami isi bacaan secara cepat dan tepat melalui integrasi antara informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Selain itu, Rani et al. (2025) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami makna bacaan secara menyeluruh baik pada tingkat eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu indikator penting keberhasilan belajar siswa.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Safitri et al. (2022) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, tingkat intelegensi, motivasi belajar, minat membaca, perhatian, kematangan sosial emosional, serta regulasi diri peserta didik. Kondisi fisik yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, maupun kurangnya kemampuan mengelola perhatian dapat menghambat proses pemahaman terhadap bacaan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan mampu mengatur proses belajarnya cenderung lebih mudah memahami isi bacaan.

Selain faktor internal, kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, budaya literasi di rumah, pendekatan pembelajaran guru, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai. Lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memberikan dukungan terhadap aktivitas membaca dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga maupun sekolah.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan tersebut. Kebiasaan membaca dapat dipahami sebagai aktivitas membaca yang dilakukan secara berulang, teratur, dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari individu. Suandi et al. (2023) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas literasi yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa.

Balalembang (2023) menyatakan bahwa kebiasaan membaca berkontribusi terhadap pembentukan budaya literasi peserta didik. Sementara itu, Melinda et al. (2025) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca merupakan unsur penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas pengetahuan, serta membantu internalisasi nilai-nilai positif. Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih sering berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan sehingga memiliki kosakata yang lebih luas, kemampuan memahami informasi yang lebih baik, serta kemampuan berpikir yang lebih berkembang dibandingkan peserta didik yang jarang membaca.

Kebiasaan membaca dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bacaan yang dibaca, motivasi membaca, serta konsistensi dalam melakukan aktivitas membaca (Natasya et al., 2025). Peserta didik yang membaca secara rutin dengan durasi yang cukup dan didorong oleh motivasi yang kuat cenderung memiliki pengalaman membaca yang lebih banyak. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik untuk semakin terbiasa memahami berbagai bentuk teks, mengenali struktur bacaan, serta mengembangkan kemampuan dalam menemukan informasi penting dan menarik kesimpulan dari isi bacaan.

Hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah. Penelitian Rifki et al. (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman dengan koefisien korelasi sebesar 0,92. Selain itu, Nur et al. (2023) menemukan bahwa peningkatan minat dan aktivitas membaca berkaitan dengan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan kebiasaan membaca peserta didik masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan guru kelas IV SDN 113 Pekanbaru, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara umum berada pada kategori sedang. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami isi bacaan secara mendalam, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum berkembang secara optimal.

Selain itu, ditemukan adanya perbedaan kebiasaan membaca di antara peserta didik. Sebagian siswa telah menunjukkan konsistensi dalam aktivitas membaca, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki frekuensi membaca yang rendah, terutama di luar jam pembelajaran sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa rendahnya minat baca, penggunaan gawai digital yang cukup tinggi, serta kurangnya dukungan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Berbagai upaya telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan aktivitas literasi, seperti program membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas literasi sederhana, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Namun demikian, hasil yang diperoleh masih belum menunjukkan peningkatan yang optimal.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Semakin baik kebiasaan membaca yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar peluang peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya kebiasaan membaca dapat berdampak pada rendahnya kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 113 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi membaca pada jenjang sekolah dasar serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program literasi yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan, menyusun instrumen penelitian berupa angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakan instrumen yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengurusan perizinan penelitian kepada pihak sekolah, penentuan sampel penelitian sesuai teknik sampling yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket kebiasaan membaca dan pemberian tes kemampuan membaca pemahaman kepada responden. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan data dengan memeriksa kelengkapan data, memberikan skor sesuai pedoman penskoran, serta menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca siswa sebagai variabel bebas (X). Instrumen yang digunakan berupa angket

tertutup yang telah menyediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Angket ini termasuk angket langsung karena jawaban yang diberikan didasarkan pada pengalaman dan keadaan yang dialami responden. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y) diukur menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman. Melalui tes tersebut, siswa diminta membaca teks yang telah disediakan kemudian menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan. Hasil tes digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman masing-masing siswa.

Instrumen penelitian terdiri atas angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman. Kisi-kisi angket kebiasaan membaca disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kisi Kisi Angket Kebiasaan Membaca

No	Indikator	Sub indikator	Nomor pernyataan
1.	Frekuensi membaca	Intensitas membaca harian	1, 2
		Intesitas membaca mingguan	3, 4, 5
2.	Durasi membaca	Lama waktu membaca	6, 7
		Ketahanan membaca	8, 9, 10
3.	Jenis bacaan	Bacaan pelajaran	11, 12
		Bacaan non pelajaran	13, 14, 15
4.	Motivasi membaca	Dorongan internal	16, 17
		Sikap positif terhadap membaca	18, 19, 20
5.	Konsitensi membaca	Keteraturan membaca	21, 22
		Keberlanjutan kebiasaan membaca	23, 24, 25

Sumber: Diadaptasikan dari Natasya (2025)

Angket kebiasaan membaca disusun menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen ini terdiri atas 25 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bacaan, motivasi membaca, dan konsistensi membaca. Setiap alternatif jawaban diberi skor secara bertingkat, yaitu 5 untuk Sangat Setuju, 4 untuk Setuju, 3 untuk Kadang-Kadang, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju.

Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman disaikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Kisi kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Sub indikator	Nomor soal
1.	kemampuan memahami arti kata atau ungkapan dalam bacaan	Menentukan makna kata mengacu konteks	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Menentukan makna ungkapan dalam bacaan	9, 10
2.	Kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat dalam bacaan,	Menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	11, 12, 13, 14, 15
		Menemukan makna tersirat dalam bacaan.	16, 17, 18, 19
3.	Menarik kesimpulan dari isi bacaan	Menentukan ide pokok bacaan	20, 21, 22
		Menarik kesimpulan nerdasarkan isi bacaan	23, 24, 25

Sumber: Diadaptasi dari Somadaya (dalam Muliawanti et al., 2022)

Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berupa 25 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Penyusunan tes didasarkan pada indikator kemampuan memahami arti kata atau ungkapan, memahami makna tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan melalui validitas ahli (expert judgment) dan validitas konstruk. Validitas ahli dilakukan oleh Dr. Tri Yuliawan, S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. Hasil penilaian menunjukkan bahwa angket kebiasaan membaca memperoleh skor 63 dengan persentase kelayakan sebesar 98,4%, sedangkan tes kemampuan membaca pemahaman memperoleh skor 62 dengan persentase 96,8%. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus $P = (A/N) \times 100\%$, dengan P sebagai persentase kelayakan, A sebagai skor yang diperoleh, dan N sebagai skor maksimum.

Selanjutnya, validitas konstruk diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Koefisien validitas dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dengan r_{xy} sebagai koefisien korelasi antara skor item dan skor total, N sebagai jumlah responden, X sebagai skor item, Y sebagai skor total, ΣXY sebagai jumlah hasil perkalian skor X dan Y, ΣX^2 sebagai jumlah kuadrat skor X, dan ΣY^2 sebagai jumlah kuadrat skor Y. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Selain validitas, dilakukan pula uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

Dengan r_{11} sebagai koefisien reliabilitas, k sebagai jumlah item, $\sum S_i$ sebagai jumlah varians tiap item, dan St sebagai varians total. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa angket kebiasaan membaca memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 dan tes kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,884. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel melalui perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), distribusi frekuensi, dan persentase. Hasil analisis selanjutnya dikategorikan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi untuk mempermudah interpretasi data.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan hubungan yang tidak linear.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan korelasi Rank Spearman dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dengan r_s sebagai koefisien korelasi Spearman, d sebagai selisih peringkat antara variabel X dan Y, serta n sebagai jumlah responden.

Interpretasi kekuatan hubungan dilakukan berdasarkan nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien antara 0,00–0,199 menunjukkan hubungan sangat rendah, 0,20–0,399 menunjukkan hubungan rendah, 0,40–0,599 menunjukkan hubungan sedang, 0,60–0,799 menunjukkan hubungan kuat, dan 0,80–1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat. Keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian, dengan deskripsi yang dilihat dari kondisi awal berupa angket kebiasaan membaca dan kondisi akhir berupa tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV A SD Negeri 113 Pekanbaru.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengumpulan data angket kebiasaan membaca pada kelas IV A dengan jumlah sampel 25 siswa. Angket dibagikan pada tanggal 13 Mei 2025 pukul 13:30–14:00 WIB. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, tata cara pengisian, serta indikator yang diukur, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bacaan, motivasi membaca, dan konsistensi membaca. Angket terdiri dari 18 pernyataan tertutup dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Setelah pengisian selesai, lembar jawaban dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Deskriptif Angket Kebiasaan Membaca

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
25	57,8	57	73	11,74	37	40	77

(Sumber: Olahan data SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata kebiasaan membaca siswa berada pada kategori tertentu dengan sebaran data yang menunjukkan variasi antar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil tersebut dilakukan penyusunan distribusi frekuensi yang menunjukkan persebaran skor kebiasaan membaca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, sementara sebagian lainnya sudah berada pada kategori lebih baik. Hal ini juga diperjelas melalui diagram batang yang menunjukkan kecenderungan data lebih banyak terkonsentrasi pada rentang skor rendah hingga menengah dibandingkan skor tinggi.

Untuk memperjelas kecenderungan tersebut, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah, diikuti kategori tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kebiasaan membaca siswa masih cenderung rendah meskipun terdapat sebagian siswa yang sudah memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas yang sama dengan jumlah 25 siswa. Tes dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 pukul 15:15–15:45 WIB. Sebelum tes dimulai, peneliti menjelaskan tujuan serta indikator penilaian yang meliputi pemahaman arti kata atau ungkapan, makna tersurat dan tersirat, serta kemampuan menarik kesimpulan dari bacaan. Siswa kemudian

mengerjakan soal secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan, dan lembar jawaban dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
25	15,68	15	20	3,412	10	10	20

(Sumber: Olahan data SPSS Versi 25)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki variasi skor dengan kecenderungan berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh skor pada rentang menengah, sementara sebagian lainnya berada pada rentang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa cukup beragam, dengan kecenderungan lebih banyak berada pada kategori sedang ke atas dibandingkan kategori rendah.

Untuk memperjelas gambaran tersebut, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, diikuti kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa cenderung cukup baik.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kebiasaan Membaca	,932	25	,096	H ₀ diterima (Data berdistribusi normal)
Kemampuan Membaca Pemahaman	,883	25	,008	H _a ditolak (Data tidak berdistribusi normal)

(Sumber: Olahan data SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk variabel kebiasaan membaca sebesar $0,096 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel kemampuan membaca pemahaman sebesar $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel kebiasaan membaca berdistribusi normal, sedangkan data variabel kemampuan membaca pemahaman tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data selanjutnya dapat disesuaikan dengan hasil uji normalitas yang diperoleh.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Kebiasaan Membaca* Kemampuan Membaca Pemahaman	,008	,0744	Linear

(Sumber: Olahan data SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 5 diperoleh nilai signifikan pada deviation from linearity sebesar 0,744 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. selain itu, nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,008 < 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan.

Uji Korelasi Rank Spearman

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	,638	,001	Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan

(Sumber: Olahan data SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Rank Spearman pada Tabel 6 diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai koefisien sebesar 0,638 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diterima.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 57,80, median sebesar 57,00, modus sebesar 73,00, dan simpangan baku sebesar 11,74 dan nilai maksimum sebesar 77,00 dengan rentang nilai sebesar 37,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa memiliki penyebaran data yang cukup bervariasi, sehingga dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca yang berbeda-beda.

Sementara itu, variabel kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 15,68, median sebesar 15,00, modus sebesar 20,00, dan simpangan baku sebesar 3,41. Nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00 dengan rentang sebesar 10,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tingkat yang cukup baik dengan penyebaran data yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel kebiasaan membaca. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Ketidak normalan data dapat dipengaruhi oleh variasi jawaban responden serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu korelasi Rank Spearman. Sebelum melakukan uji nonparametrik, dilakukan uji linear terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman bersifat linear atau tidak.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,744 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,008 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, kedua variabel memenuhi syarat untuk dilakukan analisis hubungan menggunakan uji korelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami isi bacaan karena memiliki pengalaman membaca yang lebih banyak serta penguasaan kosakata yang lebih baik. Penelitian Imron, (2022) juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berhubungan dengan kemampuan memahami bacaan siswa.

Siswa yang terbiasa membaca akan lebih sering berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan sehingga dapat menambah kosakata, meningkatkan daya pikir, dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin juga dapat melatih siswa dalam memahami makna kata, kalimat, dan isi teks secara menyeluruh. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan membaca siswa maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rifki et al., (2023) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa juga dapat melatih kemampuan menemukan informasi, memahami makna bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami isi teks dan memperoleh informasi dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Wulandari et al., (2023) juga merujuk adanya hubungan kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan kebiasaan membaca berhubungan dengan peningkatan kemampuan memahami bacaan..

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru dan orang tua dalam membiasakan siswa untuk membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca siswa. Dengan adanya pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Hidayatul et al., (2022) yang menyatakan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

Dengan adanya kebiasaan membaca yang baik, kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan dapat meningkat secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dinyatakan diterima

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Rank Spearman yang memperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori kuat serta memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan membaca siswa maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 113 Pekanbaru dapat diterima.

Referensi

1. Abidah, P., Ardelia, A., Adrias, S., & Safitri, S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Abidah. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
2. Adha, Z.-Z., Hariro, A., Azhari, R., Friska, W., Uni, S., & Nasution. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
3. Afifah, A., Zayrin, H., Nupus, K., Khansa, M., Siska, M., Rully, H., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2>
4. Anafiah, S. (2025). Studi Kasus Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(1), 10–17. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas>
5. Ananta, P., Erma, Y., Tanjung, F., Yantu, P., Rinanti, I., & Pohan. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd Ananta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
6. Anjani, N., Adrias, A., Aissy, P., & Zulkamaini. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/2132/1906>
7. Asrulla, R., M.Syahrani, J., & Firdaus, J. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 26321, 7(3), 26320–26332. <https://www.researchgate.net/profile/Asrulla>
8. Aurana, Z., El Hasbi, R., Damayanti, D., Hermina, H., & Mizani. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan) Aurana. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
9. Azkiatun, N., Muhammad, H., & Ridwan. (2023). Analisis Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelompok Literasi Baca Paksa Santri Darussalam Blokagung Tahun 2022-2023. *Jurnal Tarbiyatuna*, 4(1), 153–167. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2498>
10. Balalembang, S. N. (2023). Implementasi Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2), 551–563. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com>
11. Della, A., Linda, V., & Hasniyati. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14183–14194. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27521>
12. Desiska, N., Huda, D., & Suhandi, S. (2025). Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.515>
13. Erwin, H. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 1–8. <https://www.jurnaldidaktika>
14. Fadillah, D. R., Kharisma, I., & Alwi, N. A. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca di Rumah terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 172–176. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1806>
15. Habibi, M., Rangkuti, & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>
16. Hidayatul, M. N., Rosnaningsih, A., & Sumiyani. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
17. Imron, A. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Siswa Dan Kemampuan Memahami Membaca Mereka. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.43-49>
18. Mardiah, D. (2023). Minat Baca di Indonesia: Siystematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65274>
19. Marinu, W., Siti, N., Pu'at, P., Rahayu, U., Elli, Y., & Marwah, R. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
20. Melinda, F., Erdhita, O., Resti, F., Nurul, F., Putri, A., & Sar, I. (2025). Dampak Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Dan Pembentukan Karakter. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, 1–8. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>
21. Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
22. Mutiara, D., Setiawan, I., & Faridah, L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Bermuatan Karakter Gemar Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 121–139. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.222>
23. Natasya, D., Fajri, J., Alexander, A., & Zakiyah, U. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(6), 1400–1407. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6752>
24. Nidia, S., Risnita, M. S., & Ailani. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 31–48. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
25. Nita, O., & Nain, I. (2021). Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2963>
26. Nur, S., Kaharuddin, A., Dewi, A., Tati, R., & Idrus, N. A. (2023). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*, 1–11. <https://eprints.unm.ac.id/33455/1/Artikel>
27. Nurul, M., Haifa, I., Nabilla, V., Rahmatika, R., & Hidayatullah, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Nurul. : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
28. Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman Fazrul. *Jurnal Pendidikan Islamm ISSN*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawiy.v9i1.2353>
29. Putri, A., Rudyana, A., Sekar, D., & Diana, E. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
30. Rani, S., Fatikhatur, N., Leony, K., Sinta, A., & Roslita, A. (2025). Pengembangan Flipbook Tradisi buku (Sastra Legenda Berbasis Literasi Budaya Kudus) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.24176/jpp.v8i1.15265>
31. Ratna, S. D. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Pustaka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23937>
32. Reskiati, Aliem, Bahri, & Anzar. (2022). Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 765–777. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10698>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

33. Rifki, M., Budiana, S., & Destiana, D. (2023). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Tema 8 Subtema 1. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4922–4930. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id>
34. Rosmalah, Y., Titi, P., & Khumaedi. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Kebiasaan Membaca, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar. *Jurnal wawasan Pengembangan Pendidikan*, 07(01), 2580–2267. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/viewFile/139/102>
35. Safitri, H. N. E., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 39–44. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49331>
36. Safitri, M., Heri, H., Saputra, I., & Oktaviyanti. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
37. Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 49–56. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27521>
38. Sheza, N., Aulia, S. R., Desty, E., & Wati, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sd Melalui Metode Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.69714/twtydg42>
39. Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–33. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
40. Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi kedua). ALFABETA.
41. Wulandari, A., Sri, S., & Oktrifanty, E. (2024). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn Taman Cibodas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 1935–1945. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16831>
42. Wulandari, T. R., Kurniawan, O., & Permana, D. (2023). Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(6), 1271–1282. <https://doi.org/10.58578/taqofah.v3i6.1858>
43. Yuniar, F. Y., & Pamujo. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri 1 Banjarsari Kulon. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 273–280. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/56777>